

ABSTRAK

REPRESENTASI KORUPSI DAN PENANGGULANGANNYA DALAM NOVEL 86 KARYA OKKY MADASARI : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

oleh Dwirulianti Midori Putri (1306401)

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan, termasuk kehidupan manusia. Salah satu masalah yang banyak ditemukan yaitu persoalan korupsi. Novel karya Okky Madasari banyak membahas tentang kehidupan sosial, seperti korupsi. Salah satunya novel 86 yang membahas persoalan korupsi dikalangan PNS pengadilan Jakarta. Tindakan korupsi berasal dari faktor internal, berupa hasrat ingin memiliki materi dan kekuasaan dan faktor eksternal seperti rusaknya sistem birokrasi di pemerintahan, lingkungan pekerjaan, pertemanan, serta keluarga. Untuk pencegahan perlu adanya sikap dari diri sendiri dan pendidikan anti-korupsi sejak dini. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra sebagai kajian yang membahas karya sastra, pengarang, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengalisis struktur novel 86, (2) representasi korupsi novel 86, (3) representasi penanggulangan novel 86, dan (4) model representasi novel 86 karya Okky Madasari. Dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah teks novel 86 yang terbit 2011. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka.

Temuan penelitian ini terdapat tujuh bentuk korupsi, antara lain : (1) korupsi transaktif dalam tokoh Susanah memberi hadiah untuk kemenangan kasus sengketa tanah; (2) korupsi nepolistik dalam kasus tokoh Wahendra, Widodo, dan Pak Lurah yang menuap orang dalam untuk mendapat pekerjaan; (3) korupsi memeras dalam kasus tokoh Widodo memeras tokoh Arimbi, dan tokoh Petugas Lapas memeras pengunjung penjara dan tahanan; (4) korupsi inverstif dalam kasus pengadaan jasa dari panitera pengganti dan petugas lapas menyediakan tahanan VIP; (5) korupsi defensif dalam kasus Bu Danti mengkambinghitamkan Arimbi dalam kasus penyuapan mantan pejabat,(6) korupsi otogenik dalam kebiasaan tokoh Arimbi meminta bonus dalam pekerjaannya, dan (7) korupsi defensif dalam kasus pengacara dan staf pengadilan yang melakukan kerjasama untuk kemenangan kasus. Adapun penanggulangannya dengan, (1) peningkatan agama, (2) pendidikan anti-korupsi baik dalam keluarga dan pemerintah, (3) lembaga independen untuk berantas korupsi, dan (4) media yang bebas.

Kata kunci : novel, sosiologi sastra, representasi korupsi

ABSTRACT

Representation corruption and tackling in novel “86” by Okky Madasari (A Sociology of Literature)

by Dwirulianti Midori Putri (1306401)

A good literature reflection of life, including human life. One of the problem that many found is the phenomenon of corruption of the main highlight. Novels by Okky Madasari talk about social life, such as corruption. One of them is novel 86 which discusses the problem of corruption among government employees court of Jakarta. The act of corruption comes from internal factors, in the form of desire to have material and power and external factors such as bureaucratic system breakdown in government, support of work environment, friendship, and family. For the prevention of the need for an attitude of self-education and anti-corruption since early. This research uses the theory of literary sociology as a study that discusses the work of literature, authors, and society. This study aims to, (1) analyze the novel structure 86, (2) novel corruption representation 86, (3) representation of novel count 86, and (4) novel representation model 86 by Okky Madasari. Using descriptive method. The data source of this research is the text of novel 86 which was published 2011. Technique of collecting data with literature study.

The findings of this research are seven forms of corruption, among others: (1) Transactive corruption, in Susanah characters gives prizes for the victory of land dispute cases; (2) Nepolicistic corruption in the case of Wahendra, Widodo and Pak Lurah who bribes insiders for employment; (3) Corruption Extorted, in the case of Widodo figures extorting Arimbi figures, and Prison Officers extorting prisoners and prisoners; (4) Inverse corruption in cases of procurement of services from substitute clerks and prison officers providing VIP prisoners; (5) Defensive corruption in the case of Mrs. Danti scapegoating Arimbi in the case of bribery of former officials, (6) Autogenic corruption in the habit of Arimbi figures requesting bonuses in his work, and (7) Defensive corruption in the case of lawyers and court staff who co-operate for victory cases. (1) religious improvement, (2) anti-corruption education in families and government, (3) independent institutions to eradicate corruption, and (4) freedom for media.

Keyword : Novel, sociology of literature, representation of corruption